

**KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN PISANG DI DESA JETIS  
KEPANEWON SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**

**Oleh: Binardi**

**Dibimbing oleh: Partoyo dan Djoko Mulyanto**

**ABSTRAK**

Kabupaten Gunungkidul memiliki sebagian wilayah yang mempunyai karakteristik lahan yang unik, yaitu termasuk kawasan karst. Kawasan karst pada umumnya tandus, sulit untuk dilakukan kegiatan bercocok tanam. Hal tersebut terjadi karena sedikitnya air dipermukaan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kesesuaian lahan untuk tanaman pisang di Desa Jetis, Kepanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta dan mempelajari faktor pembatas untuk budidaya tanaman pisang serta mengusulkan upaya untuk peningkatan kesesuaian lahan di daerah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penentuan titik sampel dilakukan berdasarkan Peta Satuan Lahan (PSL) yang dibuat dengan *overlay* peta tata guna lahan, peta jenis tanah, dan peta kemiringan lereng. Hasil dari *overlay* didapatkan 22 satuan lahan dan dipilih untuk titik sampel sebanyak 11 satuan lahan. Satuan lahan yang dipilih meliputi tegalan/ladang, kebun, dan semak belukar. Satuan lahan yang tidak diambil meliputi hutan konservasi, pemukiman, dan hutan produksi. Analisis kesesuaian lahan menggunakan metode *matching* berdasarkan tabel kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman pisang menurut Djaenudin *et al.*, (2011). Parameter yang diamati meliputi tekstur, KPK tanah, kejenuhan basa, pH H<sub>2</sub>O, temperatur udara, curah hujan, kelembaban udara, drainase tanah, kedalaman tanah, C-Organik, kemiringan lereng, batuan dipermukaan, dan singkapan batuan besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kesesuaian lahan di wilayah penelitian untuk tanaman pisang termasuk kelas S3 (re, nr) seluas 105,78 ha (10,75 %), S3 (re) seluas 217,66 ha (22,13 %) dan N (re) seluas 556,07 ha (56,55 %). Perbaikan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki saluran drainase di saat musim hujan dan memperkirakan waktu penanaman, serta membuat terasering.

**Kata Kunci:** kesesuaian lahan, tanaman pisang, kawasan karst, karakteristik lahan

# EVALUATION OF LAND SUITABILITY FOR BANANA PLANT IN JETIS VILLAGE, SAPTOSARI SUB-DISTRICT, GUNUNGKIDUL RE- GENCY

**By: Binardi**

**Supervised by: Partoyo and Djoko Mulyanto**

## ABSTRACT

Gunungkidul Regency region has some unique characteristic as some area belongs to karst area. Karst area has a barren area, difficult for farming activity. It happened whereas water source on the surface is scarce. This study aimed for mapping the land suitability for the banana plants in Jetis Village, Saptosari subdistrict, Gunungkidul Regency, Daerah Istimewa Yogyakarta Province, to study the limiting factors for banana plant cultivation, and to propose efforts that can be done to upgrading the land suitability for banana. The study used a survey method. Land unit mapping was made by overlay using land use map, soil types map and slope map. The result from overlay are obtained 22 land units and selected for a sample point of 11 land units. Land units selected are were moor, plantation, and shrubs land. Land units that were not selected were konservation forest, urban area, and production forest. The analysis of land suitability used a matching method based on criteria of land suitability for banana crop Djaenudin *et al.*, (2011). The parameters observed were soil texture, CEC, base saturation, soil depth, soil organic carbon, slope, stoniness, and rock outcrops. The results of the study showed that class of land suitability in the study area for banana plant included in S3 class (re, nr) covered 105,78 hectares (10,75%), S3 class (re) covered 217,66 hectares (22,13 %), and N class (re) covered of 556,07 hectares (56,55 %). The improvement restoration which can be applied are developing the drainage channel during the rainy season, predicting farming season, and creating terraces.

**Keywords:** land suitability, banana plant, karst area, land characteristic